

Peranan Pesawat Terbang di Indonesia

Oleh

SYAIFUL BAHRI DJAMARAH*

DIPENGHUJUNG tahun 2014 ini, ribuan jemaah haji Indonesia datang kembali ke tanah air. Tradisi penyambutan disiapkan. Ucapan selamat datang dari tanah suci Mekkah sudah pula terpampang di gerbang setiap akan masuk rumah. Pasti, bandara embarkasi haji di setiap provinsi sangat sibuk melayani kedatangan pesawat terbang yang membawa jemaah haji dari Mekkah, termasuk bandara embarkasi haji Syamsudin Noor.

Setiap musim haji, bandara Syamsudin Noor selalu sibuk melayani jemaah haji yang datang dan pergi naik haji. Bandara ini telah lama ditetapkan sebagai bandara embarkasi haji di Kalimantan Selatan. Meskipun telah berbenah diri, tetap saja menuai kritik. Pada layanan publik mendapat kritikan dari Dahlan Iskan. Menurut Menteri BUMN ini, bandara Syamsudin Noor terkesan serba kurang. Pasalnya, ruang tunggu yang tidak cukup, tempat duduk yang sedikit, dan tempat check-in sempit sehingga calon penumpang selalu berdesak-desakan. Bahkan, jika hujan, ada calon penumpang terkena air hujan karena antreannya sampai ke luar gedung (B.Post, 1/10 2014).

Tulisan ini tidak mempersoalkan kedatangan haji dan buruknya layanan publik di Bandara Syamsudin Noor tersebut. Tetapi, yang perlu digarisbawahi adalah, bahwa pesawat terbang memiliki peran strategis sebagai alat transportasi udara di Indonesia. Secara umum, ada empat peran strategis pesawat terbang untuk kepentingan transportasi di Indonesia, yaitu menghubungkan seluruh pelosok tanah air, membuka isolasi daerah terpencil, mempercepat perputaran roda perekonomian, dan memperlancar komunikasi antar daerah diseluruh NKRI.

Pertama, menghubungkan seluruh pelosok tanah air. Negara kita adalah negara kepulauan. Pulaunya ada 100.000 lebih, tersebar dari Sabang sampai Merauke, terdiri dari 34 provinsi. Karena jarak antar sebagian pulau yang berjauhan, memerlukan kehadiran pesawat terbang sebagai penghubung. Dayajelajahnya yang tinggi dan jauh merupakan penghubung yang efektif dan efisien bagi negara kita. Tak

peduli, di mana pun pulau itu berada. Asalkan adalah landasan pacu, semuanya bisa dihubungkan. Pesawat terbang sangat membantuefisiensi dan efektifitas perjalanan jauh yang ditempuh dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Bahkan dengan pesawat perintis, antar pulau bisa terhubung. Semuanya bisa didatangi.

Oleh karena itu, masyarakat tidak perlu khawatir setiap kali akan bepergian ke tempat yang jauh. Karena kini pesawat terbang dalam berbagai jenis dan bentuknya siap terbang satu kali 24 jam. Ada 103 maskapai penerbangan, silakan pilih yang diinginkan. Garuda Indonesia, Lion Air, Air Asia Indonesia, Citilink, Mandala Airlines, Sriwijaya Air, Merpati Nusantara Airlines, Wings Air, Express Air, atau Kalstar Aviation.

Kedua, Membuka Isolasi Daerah Terpencil. Kini hampir tidak ada daerah yang terpencil. Semuanya sudah terbuka. Karena tidak ada pulau yang tidak bisa didatangi. Pesawat terbanglah sebagai pembuka isolasi itu. Bila tidak bisa dengan pesawat terbang, pulau yang terisolasi itu didatangi dengan helikopter. Bandar udara dibangun agar pesawat terbang dapat tinggal landas (landing) dan take off dengan mulus.

Saat ini terdapat 242 jumlah bandara di Indonesia. Berdasarkan jasa layanannya, dibedakan atas bandara internasional (25 buah), bandara domestik (196 buah), dan bandara militer (20 buah). Bandara domestik itu sendiri tersebar di Sumatra 29 buah, Jawa 15 buah, Bali dan Nusa Tenggara 17 buah, Kalimantan 27 buah, Sulawesi 21 buah, Aceh 7 buah, Maluku 23, buah, dan Papua 57 buah. Ini mengisyaratkan bahwa peranan pesawat terbang sebagai pembuka isolasi daerah terpencil tidak diragukan kehandalannya. Tinggal masyarakat saja lagi, mau atau tidak memanfaatkan pesawat terbang untuk mengantarkan mereka ke tempat tujuan.

Ketiga, mempercepat perputaran roda perekonomian. Andil pesawat terbang dalam mempercepat roda perekonomian di negara kita tidak diragukan. Ibarat burung terbang, setiap hari, bahkan setiap jam, ada pesawat terbang yang melintas di udara. Datang (landing) dan pergi (take off) meninggalkan landasan pacu ke berbagai daerah tujuan adalah kegiatan yang selalu diperlihatkan oleh pesawat terbang.

Faktaitu bukan dusta. Apalagi ketika melihat banyaknya bandara di Indone-

sia dengan tingkat variasi kesibukan masing-masing. Tercatat ada 25 buah bandara internasional yang tersebar di berbagai provinsi. Di Sumatra 7 buah, Jawa 6 buah, Kalimantan 8 buah, Sulawesi 2 buah, Bali dan Nusa Tenggara masing-masing 1 buah.

Berdasarkan data tahun 2011, ada 25 bandar udara tersibuk di Indonesia. Yang paling rendah kesibukannya adalah bandara Halim Perdanakusuma dengan jumlah penumpang 201.348 pertahun. Sedangkan yang paling tinggi kesibukannya adalah bandara Internasional Soekarno-Hatta dengan jumlah penumpang 51.178.188 pertahun. Kesibukan itu karena berbagai kepentingan. Karena turun naiknya penumpang dari pesawat, karena bongkar muat paket kiriman, atau karena jasa lainnya. Seolah-olah tiada hari tanpa pesawat terbang.

Semua itu mengisyaratkan, bahwa lewat jasa pesawat terbang roda perekonomian selalu berputar tiada henti. Pesawat terbang adalah ladang menuai uang. Semakin sibuk bandara dengan penerbangan pesawat terbang semakin mempercepat perputaran roda perekonomian. Pemasukan keuangan pun semakin bertambah bagi pemerintah daerah. Pendapatan di sektor kedirgantaraan ini selalu menjanjikan. Apalagi ketika datang musim haji, jasa pesawat terbanglah yang diandalkan untuk membawa mereka pulang-pergi ke Mekkah. Demikian juga ketika libur panjang tiba. Masyarakat sering bepergian menggunakan pesawat terbang ke tempat-tempat yang jauh atau keluar negeri untuk menghabiskan masa liburan.

Keempat, memperlancar komunikasi antar daerah di seluruh Indonesia. Dengan pesawat terbang, segalanya serba cepat. Dunia seolah-olah sempit. Bila dulu, mengandalkan jasa transportasi air seperti kapal bermotor ukuran besar, kinipos dan giro sudah memberdayakan jasa pesawat terbang untuk membawakan surat kiriman dari pengguna jasa pos dan giro. Karena jasa pesawat terbang, baik pos dan giro maupun perusahaan swasta seperti TIKI membuka jasa layanan titipankilat agar kiriman cepat tiba di tujuan.

Dari kegiatan jasa tersebut, peranan pesawat terbang juga sangat besar dalam memperlancar arus komunikasi antar daerah di seluruh Indonesia. Tak peduli jauh atau cukup jauh daerah yang dituju. Pokoknya, dengan pesawat

terbang, yang jauh menjadi dekat dan yang lama menjadi singkat. Komunikasi antar masyarakat di tiap daerah di seluruh Indonesia berjalan lancar dan cepat. Setiap orang dari seluruh pelosok negeri ini bebas mau ke mana saja. Dengan merogoh uang secukupnya, bisa naik pesawat terbang.

Pesawat terbang memang memiliki peran strategis sebagai alat transportasi di Indonesia. Dia adalah bagian sekaligus kebutuhan kita. Dengannya, di antara senang terselip derita dan duka. Berbagai kecelakaan pesawat terbang sering didengar, ada yang terjatuh ke air, ada yang meledak di udara, dan ada pula yang mendarat lepas landasan dan meledak. Faktor penyebabnya, bisa karena human error, mesin atau karena gejala alam.

Itu kecelakaan yang merugikan secara fisik-material dan menyebabkan duka psikologis mendalam bagi semua pihak. Dalam beberapa kasus, ditemukan penumpang dikecewakan, akibat kebijakan delay atau cancel tanpa kompromi. Saya pernah dikecewakan. Pasalnya, pihak Adam Air men-delay secara sepihak di sore hari. Padahal, saya telah menempuh jarak 160 km dari Bandung ke Jakarta dengan membayar jasa taksi Cipaganti Rp. 125.000,-. Itu terjadi pada musim hujan 2008 ketika saya mau pulang ke kampung halaman, Banjarmasin. Tidak ada pilihan lain. Sambil menunggu penerbangan besok hari, seperti pengeng (gelandangan dan pengemis), saya terpaksa harus tidur sat malam di emperan toko di Bandara Soekarno Hatta. Tapi, saya jadi orang terkenal akibat disorot kamera dan diwawancarai oleh para wartawan TV swasta tentang perspektif Bandara Soekarno Hatta kedepan.

Kekecewaan saya itu akhirnya reda setelah saya mengambil hikmah dari kejadian yang saya alami. Dengan delay, mungkin Allah ingin menyelamatkan saya dari kecelakaan yang lebih besar. Sungguh, Allah Maha Besar Rahman dan Rahim-Nya kepada hamba-Nya yang Dia kasih.

Akhirnya, tidak cukup rasanya hanya mendengar suka dan duka naik pesawat terbang bila tidak merasakan sendiri. Oleh karena itu, sambil mengangkat topi, selamat naik pesawat, semoga tidak kecewa meski dikecewakan. Semoga.

***) Dosen PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin)**